

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada UMKM yang bergerak di bidang manufaktur di Kota Semarang sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *accidental sampling* dengan metode random sampling. Berikut akan disajikan tabel pengembalian kuesioner yang dibagikan kepada responden sehingga kuesioner dapat diolah oleh peneliti.

Tabel 4.1
Tabel Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang dibagikan	97	100%
Kuesioner yang Kembali	97	100%
Kuesioner yang tidak diisi	0	0%
Kuesioner yang diolah	97	100%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah kuesioner yang dibagikan sama dengan jumlah kuesioner yang kembali, yaitu sebanyak 97 responden (100%). Selanjutnya 100 kuesioner tadi akan diolah oleh peneliti untuk kepentingan penelitian.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Uji Kualitas Data

4.2.1.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Apabila nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0.05 maka data dinyatakan valid. Berikut hasil uji validitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Validitas

Variabel / Indikator	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Skala Usaha (X₁)			
X _{1.1}	.000	<0,05	Valid
Umur Usaha (X₂)			
X _{2.1}	.000	<0,05	Valid
Pendidikan (X₃)			
X _{3.1}	.000	<0,05	Valid
X _{3.2}	.000	<0,05	Valid
X _{3.3}	.000	<0,05	Valid
X _{3.4}	.000	<0,05	Valid

Variabel / Indikator	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
X _{3.5}	.000	<0,05	Valid
X _{3.6}	.000	<0,05	Valid
Pelatihan Akuntansi (X₄)			
X _{4.1}	.000	<0,05	Valid
X _{4.2}	.000	<0,05	Valid
X _{4.3}	.000	<0,05	Valid
X _{4.4}	.000	<0,05	Valid
X _{4.5}	.000	<0,05	Valid
X _{4.6}	.000	<0,05	Valid
Ekspektasi Kinerja (X₅)			
X _{5.1}	.000	<0,05	Valid
X _{5.2}	.000	<0,05	Valid
X _{5.3}	.000	<0,05	Valid
X _{5.4}	.000	<0,05	Valid
X _{5.5}	.000	<0,05	Valid
X _{5.6}	.000	<0,05	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)			
Y _{.1}	.000	<0,05	Valid
Y _{.2}	.000	<0,05	Valid
Y _{.3}	.000	<0,05	Valid

Variabel / Indikator	Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
Y ₄	.000	<0,05	Valid
Y ₅	.000	<0,05	Valid
Y ₆	.000	<0,05	Valid
Y ₇	.000	<0,05	Valid
Y ₈	.000	<0,05	Valid
Y ₉	.000	<0,05	Valid
Y ₁₀	.000	<0,05	Valid
Y ₁₁	.000	<0,05	Valid
Y ₁₂	.000	<0,05	Valid
Y ₁₃	.000	<0,05	Valid
Y ₁₄	.000	<0,05	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan untuk Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja dan Penggunaan Informasi Akuntansi mempunyai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan valid.

4.2.1.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi jawaban responden di dalam kuesioner. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 maka suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel. Tabel berikut menunjukkan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Ketentuan	Keterangan
1	Skala Usaha (X1)	1.000	>0,60	Reliabel
2	Umur Usaha (X2)	1.000	>0,60	Reliabel
3	Pendidikan (X3)	.725	>0,60	Reliabel
4	Pelatihan Akuntansi (X4)	.804	>0,60	Reliabel
5	Ekspektasi Kinerja (X5)	.761	>0,60	Reliabel
6	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	.881	>0,60	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.3 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* variabel Skala Usaha sebesar 1.000, Umur Usaha sebesar 1.000, Pendidikan sebesar 0.725, Pelatihan Akuntansi sebesar 0.804, Ekspektasi Kinerja sebesar 0.761 dan Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0.881. Dengan demikian, kuesioner atas pertanyaan terkait Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja dan Penggunaan Informasi Akuntansi dinilai andal atau reliabe.

4.2.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari data yang dianalisis dalam periode tertentu. Nilai minimum adalah nilai terendah dari banyaknya data yang dianalisis dalam jangka waktu tertentu. Rata-rata (mean) adalah rata-rata dari beberapa data yang dianalisis dalam data tertentu.

Standar deviasi berfungsi untuk melihat hasil variasi data yang dianalisis pada periode tertentu. Semakin tinggi standar deviasi maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata – rata (mean) lalu apabila semakin rendah standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang tidak tersebar secara merata.

Tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil dari pengolahan Statistik Deskriptif.

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

No.	Variabel	Kisaran Teoritis	Aktual		Std. Deviasi
			Kisaran	Mean	
1	Skala usaha (X1)	1 s/d 5	2 s/d 5	4,06	0,496
2	Umur perusahaan (X2)	1 s/d 5	2 s/d 5	3,61	0,548
3	Pendidikan (X3)	1 s/d 5	2 s/d 5	4,05	0,496
4	Pelatihan akuntansi (X4)	1 s/d 5	2 s/d 5	4,03	0,548
5	Ekspektasi kinerja (X5)	1 s/d 5	2 s/d 5	3,97	0,438
6	Penggunaan informasi akuntansi (Y)	1 s/d 5	2 s/d 5	4,04	0,426

Analisis dari hasil statistik deskriptif yaitu N merupakan jumlah data yang diolah dalam penelitian inti yaitu 97 data yang terdiri dari Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Penggunaan Informasi Akuntansi, hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 36, nilai maksimum 70. Pada tabel di atas menunjukkan rata – rata (mean) sebesar 56.6495, sedangkan untuk nilai standar deviasinya 5.96350.

- a. Skala Usaha hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 4.0619. Sedangkan untuk nilai minimum dan maksimum 2 dan 5. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 0.49612. Nilai standar deviasi variabel Skala Usaha lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa Skala Usaha memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- b. Umur Perusahaan hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum sebesar 2 dan untuk nilai maksimum sebesar 5. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 3.6186 dan 0.54855. Nilai standar deviasi variabel Umur Perusahaan lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa Umur Perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- c. Pendidikan hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum sebesar 16 dan untuk nilai maksimum sebesar 30. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 24.3402 dan 2.63346. Nilai standar deviasi variabel Pendidikan lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa Pendidikan memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- d. Pelatihan Akuntansi hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan untuk nilai maksimum sebesar 30. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 24.1856 dan 2.55901. Nilai standar deviasi variabel Pelatihan

Akuntansi lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa Pelatihan Akuntansi memiliki tingkat variasi data yang rendah.

- e. Ekspektasi Kinerja hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan untuk nilai maksimum sebesar 29. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar 23.8763 dan 2.44207. Nilai standar deviasi variabel Ekspektasi Kinerja lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa Ekspektasi Kinerja memiliki tingkat variasi data yang rendah.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

4.2.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data sehingga dapat menjadi syarat untuk semua syarat uji statistic. Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode asumsi *Monte Carlo*. Berikut meruapakn hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan metode asumsi *Monte Carlo* :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
97	.001	.101	Normal

Sumber : Data diolah

Tabel 4.5 menunjukkan jika nilai signifikansi sebesar 0,101 atau melebihi 0,05 sehingga data dalam penelitian ini dapat dikatakan normal. Dengan demikian termasuk data berdistribusi normal. Disimpulkan data variabel X (Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja) dan variabel Y (Penggunaan Informasi Akuntansi) berdistribusi

normal. System kerja metode asumsi Monte Carlo yaitu dengan mengambil sampel secara random dalam jumlah besar dengan tujuan untuk mengetahui nilai probabilitas secara tepat, sehingga nilai rata-rata dan standar deviasinya dapat dihitung secara akurat.

4.2.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi apakah adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi, model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diketahui melalui analisis nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 , sehingga apabila nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10 maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.6

Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Independen	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
1	Skala Usaha (X1)	.342	2.920	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Umur Usaha (X2)	.497	2.011	Tidak terjadi multikolinearitas

3	Pendidikan (X3)	.223	4.475	Tidak terjadi multikolinearitas
4	Pelatihan Akuntansi (X4)	.481	2.078	Tidak terjadi multikolinearitas
5	Ekspektasi Kinerja (X5)	.273	3.658	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga dapat disimpulkan variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.0 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 sehingga model lolos uji multikolinieritas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.7**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel Independen	Nilai Sig.	Ketentuan	Keterangan
1	Skala Usaha (X1)	.126	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	Umur Usaha (X2)	.153	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	Pendidikan (X3)	.083	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Pelatihan Akuntansi (X4)	.312	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
5	Ekspektasi Kinerja (X5)	.200	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table 4.7 nilai signifikansi untuk uji heteroskedastisitas variabel Skala Usaha sebesar .126, variabel Umur Usaha sebesar .153, variabel Pendidikan sebesar .083, variabel Pelatihan Akuntansi sebesar .312 dan variabel Ekspektasi Kinerja sebesar .200 yang mana sama-sama memiliki nilai di atas >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan mengetahui nilai signifikansinya pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena nilai signifikansinya sudah menunjukkan hasil lebih dari 0.05 sehingga model lolos uji heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent (Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja) terhadap variabel dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi) maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh table hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
1	Nilai Konstanta	1.903
2	Skala Usaha (X1)	1.896
3	Umur Usaha (X2)	1.611
4	Pendidikan (X3)	1.423
5	Pelatihan Akuntansi (X4)	-.207
6	Ekspektasi Kinerja (X5)	.485

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 4.8 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.903 + 1.896 (X1) + 1.611 (X2) + 1.423 (X3) - 0.207 (X4) + 0.485 (X5)$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstants α sebesar 1.903 menunjukkan bahwa jika Skala Usaha (X1), Umur Usaha (X2), Pendidikan (X3), Pelatihan Akuntansi (X4), dan Ekspektasi Kinerja (X5) konstan, maka tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi adalah sebesar 1.903.

- b. Koefisien regresi Skala Usaha (X1) adalah sebesar 1.896. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Skala Usaha meningkat satu satuan maka tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 1.896 dengan asumsi X2, X3, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- c. Koefisien regresi Umur Usaha (X2) adalah sebesar 1.611. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Umur Usaha meningkat satu satuan maka tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 1.611 dengan asumsi X1, X3, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- d. Koefisien regresi Pendidikan (X3) adalah sebesar 1.423. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Pendidikan meningkat satu satuan maka tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 1.423 dengan asumsi X1, X2, X4, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- e. Koefisien regresi Pelatihan Akuntansi (X4) adalah sebesar -0.207 . Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Pelatihan Akuntansi meningkat satu satuan maka tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi akan mengalami penurunan sebesar -0.207 dengan asumsi X1, X2, X3, dan X5 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- f. Koefisien regresi Ekspektasi Kinerja (X5) adalah sebesar 0.485. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Ekspektasi Kinerja meningkat satu satuan maka tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi akan meningkat sebesar 0.485 dengan asumsi X1, X2, X3, dan X4 adalah konstan atau bernilai nol (0).

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Untuk menentukan berapa nilai koefisien determinasi, dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.9

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.984 ^a	.969	.967	1,07925

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table di atas, maka nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,967 atau 97%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini hanya bisa menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi tingkat Penggunaan Informasi Akuntansi sebesar 0,967 atau 97%, sedangkan sisanya sebesar 3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji kecocokan model digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji ini juga digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berikut adalah hasil dari uji kecocokan model dalam penelitian ini :

Tabel 4.10
Kecocokan Model (Uji F)

Model	F	Sig
1	568.024	.000 ^b
Regression		
Residual		
Total		

Sumber : data diolah

Nilai signifikansi pada table 4.10 menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja secara bersama-sama signifikan mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi.

4.2.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independent (Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja) secara individual atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Penggunaan Informasi Akuntansi). Jika hipotesis nol (*null hypothesis*) ditolak berarti koefisien dari variabel bebas tidak sama dengan nol. Artinya, jika terjadi perubahan pada variabel bebas, maka akan mempengaruhi variabel terikat. Tetapi jika t-statistik tidak signifikan, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel bebas tidak mampu mempengaruhi variabel terikat. Berikut adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini :

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized	Sig
Coefficients B		
X1	1.896	.000
X2	1.611	.000
X3	1.423	.000
X4	-.207	.059
X5	.485	.000

Sumber : data diolah

Berdasarkan table 4.11 nilai signifikansi variabel Skala Usaha (X1) adalah sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.418 > 1.661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Skala Usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, maka H1 diterima.

Nilai signifikansi variabel Umur Usaha (X2) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.479 > 1.661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Umur Usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi atau H2 diterima.

Nilai signifikansi variabel Pendidikan (X3) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $12.624 > 1.661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan (X3) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi atau H3 diterima.

Nilai signifikansi variabel Pelatihan Akuntansi (X4) adalah sebesar 0,059 atau lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu $-1.910 > 1.661$ sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Pelatihan Akuntansi (X4) tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi atau H4 ditolak.

Nilai signifikansi variabel Ekspektasi Kinerja (X5) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3.694 > 1.661$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspektasi Kinerja (X5) berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi atau H5 diterima.

4.3. Pembahasan Penelitian

4.3.1. Terdapat pengaruh antara Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Skala Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H₁) berdasarkan table 4.11 nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.418 > 1.661$ dan nilai koefisien regresi sebesar 1.896 yang berarti bahwa hipotesis pertama (H₁) diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Skala Usaha turut memberikan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Skala usaha adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dapat dilihat melalui jumlah pekerja. Sehingga alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah pekerja. Skala usaha merupakan salah satu indikasi dimana sebuah perusahaan dapat dikatakan besar apabila memiliki jumlah pekerja yang banyak. Jika skala usaha meningkat, maka semakin besar tingkat kompleksitas aktivitas akuntansi perusahaan sehingga dibutuhkan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang baik dapat tercipta melalui ketersediaan infrastruktur yang memadai. Infrastruktur dapat berupa barang fisik, jaringan media, dll. Jika pekerja semakin banyak maka perusahaan perlu mendata serta memantau aktivitas pekerja melalui sistem, maka dibutuhkan komputer, jaringan internet, dll.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiyanto (2014) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.3.2. Terdapat pengaruh antara Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Umur Usaha berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H_2) berdasarkan table 4.11 nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $4.479 > 1.661$ dan nilai koefisien regresi sebesar 1.611 yang berarti bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Umur Usaha turut memberikan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Umur perusahaan dihitung dari saat perusahaan tersebut berdiri. Perusahaan yang lebih lama beroperasi akan memiliki pola pikir dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan perusahaan yang lebih baik karena perusahaan telah berkembang serta memiliki pengalaman bisnis yang cukup banyak. Pemanfaatan dari sistem informasi akan berlangsung dalam waktu lama. Maka dari itu agar tidak terjadi kelemahan dalam praktek akuntansi perusahaan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi sehingga perusahaan lama mampu bersaing dengan perusahaan baru. Kondisi fasilitas perlu diperhatikan untuk menciptakan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting untuk menciptakan informasi yang berkualitas. Maka pelaku usaha perlu memperhatikan kondisi fasilitas yang memadai berdasarkan kebutuhan perusahaan seperti penggunaan komputer dengan teknologi yang memadai, jaringan internet sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dll.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Andriani & Zuliyati (2015) yang menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.3.3. Terdapat pengaruh antara Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H_3) berdasarkan table 4.11 nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 12.624 > 1.661 dan nilai koefisien regresi sebesar 1.423 yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan turut memberikan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pendidikan merupakan pengetahuan atau ilmu yang dipelajari mengenai akuntansi. Maka, tingkat pendidikan pemilik/manajer dapat menentukan penggunaan informasi akuntansi. Penggunaan informasi akuntansi dapat bermanfaat apabila pengguna informasi tersebut paham dalam menggunakan informasi akuntansi. Jika tingkat pendidikan pemilik/manajer usaha rendah akan membuat informasi akuntansi semakin jarang atau bahkan tidak digunakan sama sekali karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman. Maka tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat kesulitan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan teori UTAUT mengenai ekspektasi usaha yaitu kemudahan dalam mengoperasikan sistem dapat mempengaruhi niat seseorang dalam menggunakan sistem informasi. Sehingga tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk menggunakan sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari AUFAR (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

4.3.4. Terdapat pengaruh antara Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Pelatihan Akuntansi berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H_4) berdasarkan table 4.11 nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yaitu - 1.910

> 1.661 dan nilai koefisien regresi sebesar -0.207 yang berarti bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Pelatihan akuntansi menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan. Manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan kursus atau pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam mengikuti pelatihan. Pelatihan akuntansi yang diikuti akan menambah skill pemilik UKM sehingga akan memiliki hubungan positif dalam penggunaan informasi akuntansi usaha kecil menengah.

Namun hasil penelitian ini menolak hipotesis keempat, yakni pelatihan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini bisa disebabkan oleh faktor pelaksanaan penelitian maupun kenyataan di lapangan. Berdasarkan data pada penelitian ini khususnya pada variabel pelatihan akuntansi pelaku usaha telah melakukan pelatihan akan tetapi tidak diterapkan pada perusahaan. Hal serupa juga terjadi pada penelitian Musdhalifah, Minatarsih, & Sudaryanto (2020) yang berjudul “Pengaruh skala usaha, umur usaha, pendidikan, dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di kecamatan Tegalrejo kota Yogyakarta”

4.3.5. Terdapat pengaruh antara Ekspektasi Kinerja terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Hipotesis yang menyatakan bahwa Ekspektasi Kinerja berpengaruh terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (H₅) berdasarkan table 4.11 nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu 3.694 > 1.661 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.481 yang berarti bahwa hipotesis kelima (H₅)

diterima. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekspektasi Kinerja turut memberikan pengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.

Ekspektasi kinerja didefinisikan sebagai seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantunya untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan kinerja di pekerjaannya. Teori UTAUT menjelaskan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh pada minat penggunaan sebuah sistem. Kepercayaan pengguna pada kemanfaatan sistem informasi membuat individu tersebut akan mengoptimalkan penggunaan sistem dalam menyelesaikan tugasnya sehingga mampu meningkatkan produktivitasnya. SIA berbasis TI juga bisa mengotomatisasi transaksi bisnis sehingga laporan yang bersifat operasional bisa diperoleh secara langsung melalui terminal atau komputer-komputer yang ada di perusahaan tanpa menunggu laporan rutin dari bagian akuntansi. Ketika informasi lebih cepat diterima maka pengambilan keputusan juga bisa dilaksanakan dengan tepat waktu. Sehingga penelitian ini sejalan dengan penelitian Aprilia (2016) yang menyatakan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.